

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menawarkan solusi untuk meningkatkan kinerja yang lebih berbasis pada *E-governance*. Kesiapan sumber daya manusia, regulasi, sarana dan prasarana adalah hal mutlak yang harus disediakan dalam penyelenggaraan *E-government*.

Salah satu tujuan implementasi *E-government* adalah agar lembaga pemerintah mampu menyediakan pelayanan publik yang lebih baik. Dalam kaitan ini dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah untuk merintis dan memulai hal yang baru dalam birokrasi.

Dalam perkembangannya, sebagian besar tahap pengembangan aplikasi *Egovernment* yang ada pada saat ini masih berfokus pada penyediaan website dan layanan informasi saja. Sehingga jika suatu pemerintah daerah telah memiliki website, muncul anggapan telah menerapkan aplikasi *E-government*. Padahal konsep *E-government*, tidak saja menampilkan informasi pemerintah melalui layanan website saja, melainkan terjadinya transformasi hubungan antar pemerintah dengan seluruh *stakeholder* yang semula menggunakan media konvensional beralih menggunakan teknologi informasi. Seperti website E-Kinerja, penggunaan website E-kinerja diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja.

Peraturan Pemerintah Nomor 53 tahun 2010 tentang Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil menyebutkan bahwa disiplin pegawai adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.

Pembangunan aparatur negara diarahkan untuk meningkatkan kualitas aparatur negara agar lebih memiliki sikap dan perilaku yang disiplin, pengabdian, kejujuran, tanggung jawab keadilan sehingga dapat memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat sesuai dengan tuntunan pembangunan itu sendiri. Maka dari itu Pegawai Negeri Sipil diharuskan mempunyai sikap disiplin, namun dalam pelaksanaannya, masih banyak pegawai yang melakukan pelanggaran mengenai kedisiplinan. Seperti yang peneliti temukan di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Permasalahan yang terdapat pada Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan yaitu terkadang seorang Aparatur Sipil Negara memiliki tingkat kedisiplinan yang masih kurang akan tanggung jawabnya seperti penggunaan E-Kinerja dilaksanakan oleh pegawai lain dan keterlambatan mengisi kehadiran pegawai.

Berdasarkan fenomena permasalahan di atas, maka peneliti memformulasikan judul penelitian sebagai berikut : **“Efektivitas Penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : **“Belum Optimalnya Efektivitas Penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan”**

1.3. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana efektivitas penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam penggunaan e-kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran bagi mahasiswa itu sendiri mengenai

efektivitas penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai efektivitas penggunaan E-Kinerja
2. Dan diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pegawai dalam mengoptimalkan disiplin kerjanya.

1.6. Kerangka Pemikiran

1.6.1. Efektivitas

Pada umumnya efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha-usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia ditempat kerja Menurut Steers (dalam Sutrisno Edy 2018: 90)

Robbins dalam Adam Ibrahim Indrawijaya (2014:175) menjelaskan bahwa efektivitas dapat di definisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi atas tujuan jangka pendek (tujuan) jangka panjang (cara) pemilihan itu mencerminkan konstituen strategi, minat mengevaluasi, dan tingkat kehidupan organisasi.

Menurut Saxena (dalam Adam Ibrahim Indrawijaya (2014:176), yaitu:

"efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas/ kuantitas/waktu) telah dicapai. Makin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Konsep ini orientasinya lebih tertaju pada keluaran. Masalah penggunaan masukan tidak menjadi isu dalam konsep ini.

Menurut Siagian (dalam Adam Ibrahim Indrawijaya (2014:175)

"memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu: Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu"

Akmal dalam Donni Junni (2015:11) menyatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian usaha yang sesuai dengan rencananya (*doing the right things*) atau rencana hasil dibandingkan dengan realisasi hasil.

Gie dalam Donni Junni (2015:12) menyatakan bahwa efektivitas adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diharapkan.

Gibson dalam Donni Juni (2015:12) menyatakan bahwa efektivitas adalah konteks perilaku organisasi yang merupakan antara hubungan antara produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, sifat keunggulan dan pengembangan

Steers (dalam Sutrisno Edy 2018:96) mengatakan bahwa efektivitas ialah memperhatikan secara serentak tiga buah konsep yang saling berkaitan:

1. Optimalisasi tujuan-tujuan

2. Persepektif sistem

3. Dan tekanan pada segi perilaku manusia dalam susunan organisasi

Dengan optimalisasi tujuan-tujuan memungkinkan dikenali bermacam-macam tujuan, meskipun tampaknya saling sering bertentangan.

Persepsi tentang efektivitas organisasi lebih dari penjumlahan efektivitas individu dan efektivitas kelompok. Melalui efektivitas sinergis, organisasi bisa memperoleh untuk tingkat yang lebih tinggi kinerjanya dibanding penjumlahan tentang persamaan mereka, artinya dasar pemikiran ini menekankan bahwa bekerja secara kelompok akan lebih baik dari pada bekerja secara individu Gibson (dalam Sutrisno Edy, 2018-96)

Strees dengan bukunya budaya organisasi (2018-89). Memberikan batasan pengertian efektivitas, sebagai berikut:

Efektif adalah pengukuran dalam arti sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya atau mencapai semuanya dilihat dari jumlah, kualitas dari jasa yang dihasilkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Siagian (2014:77), ukuran mengenai pencapaian efektif yaitu

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap
4. Perencanaan yang matang

5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Efektivitas erat kaitanya dengan kegiatan yang pada umumnya dilakukan oleh organisasi baik pemerintah maupun swasta, Peters dan Waterman (dalam Sutrisno Edy, 2018:104) meninjau efektivitas suatu kegiatan organisasi dari pandangannya atau diubah kembali menjadi kesatuan lain sehingga sulit menilai kalangsungan hidupnya. Suatu organisasi atau instansi dikatakan efektif jika suatu tujuan bersama dapat tercapai, dan belum dikatakan efektif meskipun tujuan individu yang ada didalamnya dapat dipenuhi. Selain itu naif untuk mengasumsikan bahwa tidak ada organisasi yang bertahan hidup yang tetap dan efektif. Untuk menilai efektivitas ukuran perilaku telah memadai, namun harus dihubungkan dengan harapan-harapan yang harus dicapai melalui peraturan yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian efektivitas tersebut diatas, maka kesimpulan dari efektivitas suatu usaha untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas kerja merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan sasaran, tujuan, waktu dan hasil yang telah ditetapkan. Jelasnya bila sasaran, tujuan sesuai dengan waktu yang direncanakan sebelumnya adalah efektif dan sebaliknya.

Menurut Sharma (dalam Tangkilsan, 2007:140) memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang mengangkut factor internal organisasi dan factor eksternal organisasi, yang meliputi antara lain

- 1 Produktivitas organisasi atau output
- 2 Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi
- 3 Tidak adanya ketergangguan organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian-bagian organisasi

Streers (dalam Sutrisno Edy, 2018:106) mengemukakan empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap organisasi, yaitu :

- 1 Karakteristik organisasi, termasuk struktur dan teknologi
- 2 Karakteristik lingkungan, termasuk lingkungan eksternal dan lingkungan internal
- 3 Karakteristik pegawai, yang meliputi keterikatan pada organisasi dan prestasi kerja
- 4 Kebijakan praktik manajemen

Menurut Gibson (dalam Richard M. Steers (2020:53). Menyimpulkan kriteria efektivitas suatu kegiatan ke dalam tiga indikator yang di dasarkan jangka waktu, yaitu :

- 1 Efektivitas jangka pendek, meliputi produksi dan efisiensi
- 2 Efektivitas jangka menengah, meliputi kepuasan adaptasi
- 3 Efektivitas jangka panjang, meliputi pengembangan.

1.6.2 E-Kinerja

Elektronik Kinerja merupakan suatu aplikasi berbasis digital yang membantu pegawai dalam melaporkan kegiatan yang sudah dikerjakan sehingga dapat diukur kinerja yang sudah dihasilkan oleh pimpinan masing – masing pegawai.

E-Kinerja mengharuskan pegawai untuk mengisi laporan kegiatan setiap harinya untuk mencapai Sasaran Kerja Pegawai (SKP) bulanan maupun tahunan agar meningkatkan kinerja pegawai.

Adapun mekanisme cara pengisian E-Kinerja yaitu :

1. Login pada website <http://ekinerja.kuningankab.go.id>
2. Menggunakan username dan password yang telah diberikan oleh operator kepegawaian pada masing-masing SKPD
3. Klik menu kinerja pegawai kemudian pilih pengelolaan SKP
4. Buat Target SKP Tahunan dengan meng-klik menu tambah disebelah kiri pada halaman target kerja pengelolaan SKP.
5. Klik menu warna merah kolom TB (Target bulanan) pada tiap target SKP Tahunan

6. Setelah membuat target bulanan maka aktivitas harian bisa diinput, dengan cara klik menu kinerja pegawai pilih aktivitas kerja.
7. Setelah aktivitas harian diisi, selanjutnya atasan langsung dari pegawai ASN harus menyetujui/mengoreksi hasil input bawahannya agar aktivitas tersebut masuk ke dalam sistem E-Kinerja.
8. Tugas atasan langsung, selain menyetujui/menolak aktivitas harian dari bawahannya adalah menilai perilaku kerja bawahan, dengan cara klik menu penilaian pilih SKP bawahan.
9. Penyusunan SKP bulanan, untuk mendapatkan rekomendasi TPP bulanan maka setiap pegawai ASN harus mencetak penilaian prestasi kerja bulanan, kemudian menyerahkan berkasnya kepada operator kepegawaian masing-masing SKPD yang selanjutnya dikirim dan dicek oleh tim verifikasi TPP BKPSDM Kabupaten Kuningan.
10. Mencetak SKP tahunan, pada tab kinerja pegawai pilih pengelolaan SKP, kemudian klik cetak pada sebelah kanan di bawah nama atasan pejabat penilai.
11. Tanda tangan format SKP yang telah dicetak, kemudian validasi SKP di BKPSDM.

Kerangka Pemikiran Efektivitas Penggunaan E-Kinerja

Di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

INPUT

Efektivitas Penggunaan E-Kinerja di Kantor Kecamatan
Cilimus Kabupaten Kuningan

PROSES

Efektivitas berdasarkan jangka waktu
menurut Gibson (dalam Richard M.
Steers(2020:53):

1. Efektivitas jangka pendek
2. Efektivitas jangka menengah
3. Efektivitas jangka panjang

OUTPUT

Efektivitas berjalan
optimal

Efektivitas belum
optimal

Meningkatnya
Efektivitas

Tercapainya tujuan
organisasi secara
optimal

Kurangnya pelatihan
E-Kinerja

Upaya mengatasi
Efektivitas
penggunaan E-
Kinerja

Gambar 1.1

F
E
E
D
B
A
C
K

Pola Kerangka Pemikiran

1.7. Definisi dan Operasionalisasi Konsep

1.7.1. Definisi Konsep Penelitian

- 1 Gie dalam Donni Junni (2015:12) menyatakan bahwa efektivitas adalah keadaan atau kemampuan kerja yang dilaksanakan oleh manusia untuk memberikan nilai guna yang diharapkan.
- 2 Elektronik Kinerja merupakan suatu aplikasi berbasis digital yang membantu pegawai dalam melaporkan kegiatan yang sudah dikerjakan sehingga dapat diukur kinerja yang sudah dihasilkan oleh pimpinan masing – masing pegawai.

1.7.2. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Tabel 1.1

Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep	Dimensi	Parameter
Efektivitas menurut Gibson (dalam Richard M. Steers(2020:53)	1. Efektivitas jangka pendek	1. Efisiensi 2. Kepuasan
	2. Efektivitas jangka menengah	1. Kemampuan adaptasi 2. Pengembangan
	3. Efektivitas jangka panjang	1. Kelangsungan hidup

1.8. Metode Penelitian

1.8.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2017:9)

"Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi".

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemantauan dokumen

Penelitian deskriptif kualitatif adalah upaya mendeskriptifkan dan menginterpretasi apa yang ada. Mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berkembang akibat terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan lapangan dengan cara objektif, dan sesuai dengan hasil temuan yang diperoleh dari objek penelitian yaitu Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan

1.8.2. Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Menurut Sugiyono (2017:85) Teknik pemilihan informan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, dimana pengambilan informasi dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti, yang di anggap bisa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Informan Kunci

Adapun informan kunci yang mengetahui lebih detail permasalahan penelitian ini ialah informan yang didapat langsung dari Camat Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

2) Informan Pendukung

Informan pendukung berguna untuk menambah informasi yang diteliti. Adapun informan pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017-225) :

"Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan

data lebih banyak observasi berperan serta (participation observation), wawancara mendalam interview) dan dokumentasi".

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2017:226-240):

1) Studi Kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur buku-buku, dokumen dan sumber-sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2) Studi Lapangan

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Dokumentasi

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dua teknik yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung mengenai objek dan masalah yang ada di lokasi penelitian. Pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian yaitu melakukan

pengamatan (observasi), terhadap kedisiplinan pegawai di Kantor Kecamatan Cilimus serta penuh perhatian untuk memperoleh informasi mengenai keadaan dan fenomena sosial serta gejala gejalanya dengan jalan mengamati dan mencatat

b) Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan kunci informan. Teknik pengumpulan data ini digunakan dalam proses penelitian terhadap pegawai untuk mendapatkan informasi dan data secara mendalam dengan orang yang dapat memberikan keterangan.

Penulis menggunakan metode ini dengan cara bertatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan informan. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

Wawancara Esterberg dalam Sugiyono (2017:231), menyatakan bahwa wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:240) menyatakan bahwa dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengambil dokumen dalam bentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah hidup, cerita,

hiografi, peraturan, kebijakan dan dokumen dalam bentuk gambar/foto yang relevan dengan masalah yang diteliti.

1.8.4. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Teknik yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian lapangan salah satunya adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan satu pikiran, untuk mengumpulkan data dan memeriksa kembali temuan-temuan, dengan menggunakan sumber-sumber ganda dan cara-cara perolehan data, proses pengujian dapat dibangun untuk proses perolehan data, dan tidak banyak lagi yang harus dilakukan setelah melaporkan prosedurnya.

Dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori, maka untuk itu peneliti dapat melakukan dengan jalan Menurut Moleong (2013 : 332) yaitu:

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan sumber data;
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Triangulasi digunakan penulis sebagai parameter dalam mengkaji hasil penelitian, dalam proses perolehan data yang lebih akurat penulis melakukan pengamatan tentang apa yang terjadi sebagai rumusan masalah penulis dengan melakukan wawancara langsung kepada pihak Pemerintahan Kecamatan Cilimus

1. 8.5 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan metode analisa kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2013:248) mengatakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut dan berulang terus-menerus. Menurut Miles dan Huberman (2007: 20), Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Dalam analisis data yang digunakan penulis adalah mengumpulkan data yang ada di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan dan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik proposal penulis, kemudian di analisis menggunakan teori yang ada di dalam landasan teori penulis, sehingga di peroleh hasil yang kemudian di bahas oleh penulis dan terjawabnya permasalahan yang ada di dalam penulisan proposal penulis yang kemudian dapat di tarik kesimpulan dari seluruh hasil dan pembahasan proposal oleh penulis.

1.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Mengacu pada lokasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kantor Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan. Alasan peneliti ingin mengambil di Kantor Kecamatan Cilimus karena ada masalah di lokasi penelitian yang harus dipecahkan atau dicari solusinya, data yang dibutuhkan dalam penelitian mudah diperoleh serta lokasi penelitian terjangkau.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

[illegible]

[illegible]